

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 CASAMIRAH

Tahap ini merupakan peninjauan terhadap tempat penelitian studi kasus yang dilakukan di CASAMIRAH. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja.

CASAMIRAH adalah perusahaan profesional dan dinamis yang bergerak di kategori Interior, F&B, dan Konstruksi & Desain. Casamirah didirikan pada bulan September 2016 dan terus berkembang hingga saat ini. Perusahaan ini didirikan pada September 2016 dan memiliki sekitar 60 pegawai. Perusahaan ini beralamat di Jl.Sido Mulyo No.35, Sukaluyu, Bandung ,40123.



Gambar 2.1 Logo Casamirah

2.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

Seperti halnya perusahaan lain, CASAMIRAH memiliki sejumlah tujuan dan nilai atau *value* yang menjadi landasan bagi setiap langkah yang perusahaan terapkan:

1. *Integrity*

Karakter jujur dan tulus yang dimiliki oleh seluruh karyawan dan pemangku kepentingan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

2. *Client Orientation*

Dalam setiap proses kerja, kami bertujuan untuk mencapai kepuasan klien baik secara internal maupun eksternal.

3. *Adaptive*

Mampu beradaptasi secara pribadi dan organisasi dalam menghadapi tantangan perubahan baik internal maupun eksternal.

4. *Responsible*

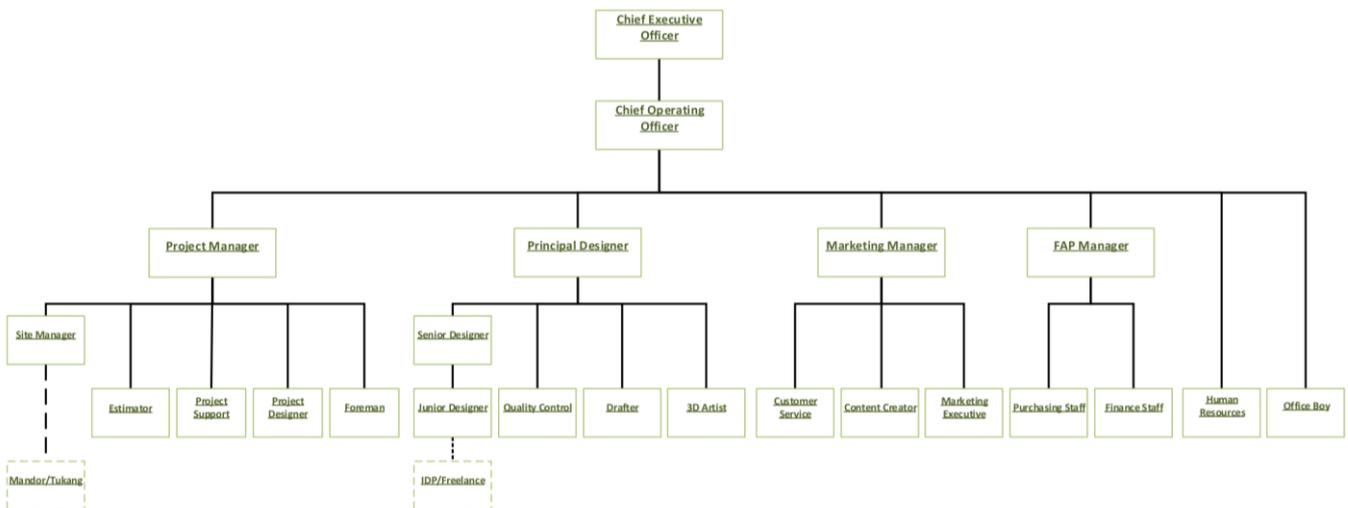
Salah satu cara untuk mengukur barangtivitas kita adalah dengan melihat konsistensi setiap karyawan & pemangku kepentingan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka hingga tuntas dengan hasil yang maksimal.

5. *Emphaty*

Hal mendasar yang menjadi acuan dalam membangun dan menjaga hubungan baik dengan sesama individu baik internal maupun eksternal.

2.1.2 Struktur Organisasi

Berikut merupakan gambaran struktur organisasi CASAMIRAH



Gambar 2.2 Struktur Organisasi

2.1.3 Deskripsi Tugas Struktur Organisasi

Berikut adalah deskripsi tugas struktur organisasi :

1. *Chief Executive Officer* (CEO)

- Bertanggung jawab atas keseluruhan strategi dan operasi perusahaan.
- Menetapkan visi dan misi perusahaan.
- Memimpin tim eksekutif dan membuat keputusan besar.
- Memastikan perusahaan mencapai tujuannya.

2. *Chief Operating Officer (COO)*

- a. Bertanggung jawab atas operasi sehari-hari perusahaan.
- b. Mengelola semua departemen dan memastikan mereka bekerja dengan lancar.
- c. Memastikan perusahaan mencapai tujuan keuangannya.
- d. Bekerja sama dengan CEO untuk mengembangkan dan melaksanakan strategi perusahaan.

3. *Project Manager*

- a. Memimpin dan mengelola proyek dari awal hingga akhir.
- b. Memastikan proyek selesai tepat waktu dan sesuai anggaran.
- c. Berkomunikasi dengan klien dan tim proyek secara teratur.
- d. Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah proyek.

4. *Principal Designer*

- a. Memimpin tim desain dan mengembangkan konsep desain untuk proyek.
- b. Bekerja sama dengan klien untuk memahami kebutuhan mereka.
- c. Memastikan desain memenuhi standar kualitas perusahaan.
- d. Mengelola anggaran desain dan jadwal proyek.

5. *Marketing Manager*

- a. Mengembangkan dan melaksanakan strategi pemasaran untuk perusahaan.
- b. Mengelola tim pemasaran dan memastikan mereka mencapai tujuan mereka.
- c. Meningkatkan kesadaran merek dan menghasilkan prospek untuk perusahaan.
- d. Mengelola anggaran pemasaran dan melacak hasil.

6. *Financial and Accounting Manager*

- a. Bertanggung jawab atas keuangan dan penggunatansi perusahaan.
- b. Mengelola anggaran perusahaan dan memastikan perusahaan mencapai tujuan keuangannya.
- c. Menyiapkan laporan keuangan dan melacak kinerja keuangan perusahaan.
- d. Memastikan perusahaan mematuhi peraturan keuangan yang berlaku.

7. *Site Manager*

- a. Bertanggung jawab atas semua kegiatan di lokasi proyek.

- b. Memastikan proyek selesai tepat waktu dan sesuai anggaran.
- c. Mengelola tim pekerja dan memastikan mereka bekerja dengan aman dan efisien.
- d. Berkomunikasi dengan klien dan kontraktor secara teratur.

8. *Senior Designer*

- a. Mengembangkan konsep desain dan menghasilkan gambar desain untuk proyek.
- b. Bekerja sama dengan *Principal Designer* dan tim desain.
- c. Memastikan desain memenuhi standar kualitas perusahaan.
- d. Mengelola anggaran desain dan jadwal proyek.

9. *Estimator Project*

- a. Bekerja sama dengan *Project Manager* dan tim proyek.
- b. Mengelola anggaran proyek.

10. *Junior Designer*

- a. Membantu *Senior Designer* dan *Principal Designer* dalam mengembangkan konsep desain dan menghasilkan gambar desain.
- b. Belajar dan mengembangkan keterampilan desain mereka.
- c. Memastikan desain memenuhi standar kualitas perusahaan.

11. *Quality Control*

- a. Memastikan kualitas pekerjaan di lokasi proyek sesuai dengan standar perusahaan.
- b. Melakukan inspeksi dan pengujian terhadap bahan dan peralatan.
- c. Melaporkan temuan dan rekomendasi kepada *Site Manager*.

12. *Drafter*

- a. Membuat gambar desain teknik berdasarkan konsep desain yang diberikan.
- b. Bekerja sama dengan *Senior Designer* dan *Principal Designer*.
- c. Memastikan gambar desain akurat dan lengkap.

13. *3D Artist*

- a. Membuat visualisasi 3D desain untuk presentasi dan pemasaran.
- b. Bekerja sama dengan tim desain.
- c. Memastikan visualisasi 3D akurat dan menarik.

14. *Customer Service*

- a. Memberikan layanan kepada customer, seperti menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah.
- b. Membangun hubungan baik dengan customer.
- c. Meningkatkan retensi customer.

15. *Content Creator*

- a. Membuat konten untuk *website*, media sosial, dan bahan pemasaran lainnya.
- b. Bekerja sama dengan tim marketing.
- c. Memastikan konten menarik dan informatif.

16. *Marketing Executive*

- a. Membantu Marketing Manager dalam melaksanakan strategi pemasaran.
- b. Melakukan riset pasar dan analisis data.
- c. Mengembangkan dan melaksanakan program pemasaran.

17. *Purchasing Staff*

- a. Mencari *supplier* dan menyusun daftar *supplier*.
- b. Membeli bahan dan peralatan untuk proyek.
- c. Memastikan bahan dan peralatan sesuai anggaran.

18. *Finance Staff*

- a. Menyiapkan laporan keuangan dan melacak kinerja keuangan perusahaan.
- b. Memastikan perusahaan mematuhi peraturan keuangan yang berlaku.

19. *Human Resources*

- a. Bertanggung jawab atas perekrutan, pelatihan, dan pengembangan karyawan.
- b. Memastikan perusahaan memiliki karyawan yang kompeten.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah konsep dengan pernyataan sistematis yang terdiri teori-teori penelitian yang dijadikan acuan penelitian untuk membangun sistem ini sebagai berikut :

2.2.1 Pengertian Sistem

Pengertian sistem menurut Tukino, sistem dapat dikatakan sebagai sebuah rangkaian jaringan kerja dari berbagai elemen - elemen yang saling berhubungan guna untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian sistem menurut Erawati, sistem adalah jaringan proses kerja yang saling terkait dan berkumpul guna untuk mencapai sebuah tujuan serta melakukan suatu kegiatan. Sistem menurut Andrianof, gabungan dari beberapa elemen, komponen atau variabel yang saling terintegrasi guna untuk membentuk sebuah satu kesatuan sehingga dapat tercapainya suatu tujuan dan sasaran. Kesimpulannya, sistem adalah suatu kesatuan yang kompleks yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem dapat ditemukan di berbagai kategori kehidupan, baik dalam hal yang bersifat fisik maupun abstrak.[2]

2.2.2 Pengertian Penentuan

Penentuan adalah proses penting yang terjadi dalam berbagai konteks kehidupan, bisnis, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Ini melibatkan pemilihan tindakan atau langkah dari berbagai opsi yang tersedia, dengan mempertimbangkan tujuan yang diinginkan serta faktor-faktor lain yang relevan. Dalam kehidupan sehari-hari, penentuan sering kali diperlukan untuk membuat keputusan tentang hal-hal mulai dari memilih makanan di restoran hingga rencana keuangan jangka panjang. Di dunia bisnis, manajer harus membuat keputusan yang kompleks tentang strategi pasar, alokasi sumber daya, dan investasi perusahaan. Sementara dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, penentuan terjadi dalam konteks eksperimen, penelitian, dan pengembangan barang baru, di mana keputusan yang tepat dapat memengaruhi validitas temuan atau kinerja barang yang dihasilkan. Dengan demikian, penentuan merupakan bagian integral dari pengambilan keputusan yang memainkan peran penting dalam menentukan hasil akhir dalam berbagai aspek kehidupan manusia.[3]

2.2.3 Pengertian Sistem Penentuan

Secara umum, pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai proses memilih di antara berbagai alternatif yang ada. Namun, beberapa definisi lebih rinci menggarisbawahi tahapan-tahapan tertentu dalam proses tersebut.

Menurut Luthans, pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif. mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai proses memilih dan mengimplementasikan alternatif yang sesuai dengan tujuan. menjelaskan bahwa pengambilan keputusan melibatkan proses menghasilkan dan mengevaluasi alternatif serta membuat pilihan di antara mereka [12]. Robbins menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan kursus tindakan yang diinginkan dari dua atau lebih alternatif [14].

Sementara itu, Bovee et al. Memandang pengambilan keputusan sebagai proses yang lebih komprehensif, mulai dari mengenali masalah, menghasilkan dan menimbang alternatif, membuat keputusan, mengambil tindakan, hingga mengevaluasi hasilnya [13].

Dengan demikian, pengambilan keputusan adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian langkah-langkah mulai dari pengenalan masalah, pemilihan alternatif, evaluasi, pengambilan keputusan, tindakan, hingga evaluasi hasilnya. Setiap definisi tersebut memberikan sudut pandang yang berbeda namun menyumbang pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses tersebut.[4]

2.2.4 Pengertian *Supplier*

Supplier adalah entitas, baik itu perusahaan maupun individu, yang menyediakan sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan dan pesaingnya untuk membarangi barang dan jasa tertentu. Secara lebih rinci, *supplier* merupakan pihak yang memasok berbagai jenis bahan baku, komponen, atau layanan yang diperlukan dalam proses barangi atau penyediaan suatu barang atau jasa. Mereka bisa berperan dalam menyediakan bahan mentah yang akan diolah lebih lanjut, komponen yang akan digunakan dalam perakitan barang, atau bahkan jasa seperti transportasi atau layanan logistik.

Peran *supplier* sangat penting dalam rantai pasok suatu perusahaan, karena kualitas, ketersediaan, dan keandalan sumber daya yang disediakan oleh *supplier* dapat berpengaruh langsung terhadap kualitas, biaya, dan waktu pengiriman barang akhir. Oleh karena itu, manajemen hubungan dengan *supplier* (*supplier relationship management*) menjadi hal yang krusial dalam memastikan kelancaran operasional dan keberhasilan perusahaan.

Selain itu, dalam konteks persaingan bisnis, pemilihan supplier yang tepat dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, misalnya melalui pengadaan sumber daya yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif atau melalui inovasi dan fleksibilitas dalam menyediakan solusi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Jadi, dalam keseluruhan, supplier memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran operasional perusahaan dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk barangsi atau penyediaan barang dan jasa [5].

2.2.5 Pengertian *Supplier* terbaik

Pemilihan supplier terbaik adalah proses strategis yang sangat krusial bagi keberhasilan operasional perusahaan. Supplier yang dipilih tidak hanya bertanggung jawab untuk menyediakan bahan baku atau komponen yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap kualitas produk akhir, operasional, dan tingkat kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, memilih supplier yang tepat merupakan keputusan strategis yang memerlukan pertimbangan matang dan analisis mendalam.

Supplier terbaik dapat diartikan sebagai pemasok yang mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai kriteria penting seperti kualitas produk, harga, ketepatan waktu pengiriman, kemampuan untuk memenuhi permintaan dalam jumlah besar, fleksibilitas dalam menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan, serta stabilitas finansial. Supplier yang terbaik adalah yang tidak hanya menawarkan harga kompetitif tetapi juga memiliki rekam jejak yang baik dalam memberikan produk berkualitas, pengiriman tepat waktu, serta layanan purna jual yang memadai [15].

2.2.6 Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah sebuah metode yang digunakan untuk membuat keputusan dalam situasi di mana harus mempertimbangkan banyak faktor atau kriteria yang beragam. Dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1980-an, AHP telah menjadi salah satu alat yang populer dalam pengambilan keputusan di berbagai kategori, mulai dari manajemen bisnis hingga perencanaan pembangunan.

AHP bekerja dengan menguraikan masalah kompleks menjadi sebuah hirarki yang terdiri dari beberapa level. Level pertama adalah tujuan atau tujuan utama yang ingin dicapai. Kemudian, hirarki ini terbagi menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan tersebut, kemudian menjadi kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor tersebut, dan seterusnya hingga mencapai level terakhir, yaitu alternatif atau pilihan-pilihan yang dapat diambil. [6]

Layaknya sebuah metode analisis, AHP pun memiliki kelebihan dan kelemahan dalam system analisisnya. Kelebihan-kelebihan analisis ini adalah :

3. AHP membuat permasalahan yang luas dan tidak terstruktur menjadi suatu model yang fleksibel dan mudah dipahami.
4. AHP memecahkan permasalahan yang kompleks melalui pendekatan sistem dan pengintegrasian secara deduktif
5. AHP dapat digunakan pada elemen-elemen sistem yang saling bebas dan tidak memerlukan hubungan linier.
6. AHP mewakili pemikiran alamiah yang cenderung mengelompokkan elemen sistem ke level-level yang berbeda dari masing-masing level berisi elemen yang serupa
7. AHP menyediakan skala pengukuran dan metode untuk mendapatkan prioritas
8. AHP mempertimbangkan konsistensi logis dalam penilaian yang digunakan untuk menentukan prioritas
9. AHP mengarah pada perkiraan keseluruhan mengenai seberapa diinginkannya masing-masing alternatif.
10. AHP mempertimbangkan prioritas relatif faktor-faktor pada sistem sehingga orang mampu memilih alternatif terbaik berdasarkan tujuan mereka

Sedangkan kelemahan metode AHP adalah sebagai berikut:

1. Ketergantungan model AHP pada input utamanya. Input utama ini berupa persepsi seorang ahli sehingga dalam hal ini melibatkan subyektifitas sang ahli selain itu juga model menjadi tidak berarti jika ahli tersebut memberikan penilaian yang keliru.
2. Metode AHP ini hanya metode matematis tanpa ada pengujian secara statistik sehingga tidak ada batas kepercayaan dari kebenaran model yang terbentuk

Dalam metode AHP dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.
2. Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan utama.
3. Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya.
4. Melakukan Mendefinisikan perbandingan berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya sebanyak $n \times [(n-1)/2]$ buah, dengan n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan.
5. Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya. Jika tidak konsisten maka pengambilan data diulangi.
6. Memeriksa konsistensi hirarki. Yang diukur dalam AHP adalah rasio konsistensi dengan melihat index konsistensi. Konsistensi yang diharapkan adalah yang mendekati sempurna agar menghasilkan keputusan yang mendekati valid. Walaupun sulit untuk mencapai yang sempurna, rasio konsistensi diharapkan kurang dari atau sama dengan 10 %

2.2.7 Website

Website adalah kumpulan halaman web yang terhubung satu sama lain dan saling terkait melalui berbagai file. Web terdiri dari halaman-halaman individu, dan keseluruhan halaman tersebut sering disebut sebagai homepage. Menurut Hakim Lukmanul, *website* adalah fasilitas internet yang menghubungkan dokumen dalam lingkup lokal maupun jarak jauh. Ini menunjukkan bahwa *website* memungkinkan akses dokumen dari berbagai lokasi, baik di dalam suatu jaringan lokal maupun melalui internet. Menurut Hidayat, *website* adalah kumpulan halaman web yang terdapat dalam sebuah domain dan menyediakan informasi. Ini menekankan bahwa *website* mencakup semua halaman web yang ada dalam satu domain tertentu, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pengguna.

Dapat disimpulkan bahwa web adalah kumpulan dokumen elektronik yang saling terhubung dan dapat diakses melalui internet. Dokumen-dokumen ini disebut halaman web atau *website*, dan kumpulan halaman web yang terhubung dalam satu domain disebut situs web. Web tidak hanya terdiri dari halaman web statis, tetapi

juga elemen interaktif yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan informasi. Elemen interaktif ini dapat berupa formulir, komentar, game, dan media sosial.[7]

2.2.8 Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD adalah suatu representasi model data yang menggunakan visualisasi grafis untuk menggambarkan detail informasi. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan pengembangan sistem dan membantu dalam pemenuhan kebutuhan analisis sistem. Dengan menggunakan gambaran grafis, ERD memungkinkan pengguna untuk lebih mudah memahami hubungan antar entitas dan atribut dalam suatu sistem. Ini memfasilitasi proses analisis sistem dengan menyajikan informasi secara terstruktur dan intuitif, serta memungkinkan pemangku kepentingan untuk berkolaborasi dalam membangun pemahaman yang konsisten tentang struktur data dan hubungannya dalam suatu sistem.[8]

2.2.9 Diagram Konteks

Diagram konteks adalah gambaran visual yang menampilkan proses utama dan menggambarkan batasan suatu sistem. Ini adalah representasi teratas dari diagram aliran data (DFD) yang menggambarkan semua *input* ke dalam sistem dan *output* dari sistem, memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana sistem berfungsi. Diagram ini tidak termasuk penyimpanan data.[9]

2.2.10 Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) adalah representasi dari logika data atau proses yang dibuat untuk memvisualisasikan asal dan tujuan data yang mengalir keluar dari sistem, tempat penyimpanan data, proses-proses yang menghasilkan data tersebut, dan interaksi antara data yang disimpan dengan proses yang diterapkan pada data tersebut. DFD menggambarkan bagaimana data disimpan dan diolah oleh sistem, serta menunjukkan bagaimana data berinteraksi dengan proses-proses yang terjadi dalam sistem. Dengan kata lain, DFD menggambarkan hubungan antara data yang beredar di dalam sistem dengan proses-proses yang terjadi di dalamnya.[10]

2.2.11 Hypertext Preprocessor (PHP)

PHP adalah bahasa pemrograman yang biasanya dijalankan melalui halaman web dan sering digunakan untuk memproses informasi di internet. Dalam konteks yang lebih spesifik, PHP merupakan singkatan dari *Hypertext Preprocessor*, sebuah bahasa pemrograman web *server-side* yang tersedia secara gratis dan bersifat *open source*. PHP terintegrasi dengan HTML dan dijalankan pada *server*, memungkinkan pengembang untuk membuat situs web dinamis dengan mudah.[11]

2.2.12 MySQL

MySQL adalah sebuah sistem database yang populer yang sering digunakan untuk mengembangkan aplikasi web yang dinamis. Sebagai jenis RDBMS (*Relational Database Management System*), MySQL digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses data secara terstruktur. Salah satu keunggulan MySQL adalah kemampuannya untuk berintegrasi dengan bahasa pemrograman PHP, yang membuatnya menjadi pilihan yang umum untuk pengembangan aplikasi web. MySQL juga dikenal dengan kemampuannya dalam menggunakan bahasa query SQL (*Structured Query Language*) yang sederhana dan memiliki karakter *escape* yang sama dengan PHP.[11]

2.3 State of The Art

Tabel 2.1 State of the art

No	Judul	Author	Metode	Hasil
1	Sistem pendukung keputusan pemilihan <i>supplier</i> dengan metode <i>analytical hierarchy process</i> Pada PT. Cipta nuansa prima tangerang	Rani Irma Handayani, Yuni Darmianti, 2017	<i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP).	Hasil analisis dari perhitungan <i>Analytical Hierarchy Process</i> menyatakan bahwa alternatif yang terpilih dan paling sesuai dengan kriteria adalah <i>Supplier C</i> . Dengan perhitungan AHP yang diperoleh dari 4 responden yang memberikan jawabannya dihitung dan didapat nilai akhir bahwa <i>Supplier C</i> unggul dengan 49% berbanding dengan <i>Supplier A</i> 39% dan juga <i>Supplier B</i> 12%. Faktor utama yang paling dipertimbangkan dalam pemilihan <i>supplier</i> adalah faktor kualitas. Hal ini dapat dilihat dari bobot kriteria kualitas yang mencapai 26,05%, lebih tinggi dibandingkan dengan bobot kriteria-kriteria lainnya.

No	Judul	Author	Metode	Hasil
				Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan <i>supplier</i> adalah pengiriman, pelayanan, barang dan harga. Keempat faktor tersebut memiliki bobot yang cukup tinggi, sehingga perlu diperhatikan dengan baik dalam pemilihan <i>supplier</i> [16].
2	Sistem penunjang keputusan: pemilihan <i>supplier</i> terbaik Menggunakan metode <i>analytical hierarchy process</i> (ahp) dan <i>Simple multi attribute rating technique</i> (smart) Studi kasus pt. Muria karya sentosa.	Rakha Adrida Bagaspati , Hendri Sungkaya, 2020	<i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) dan <i>Simple Multi Attribute Rating Technique</i> (SMART)	Hasil pembobotan kriteria menunjukkan bahwa kriteria kualitas merupakan kriteria terpenting dengan bobot 0,3667. Kemudian kriteria lama pengiriman yaitu 0,2594, kriteria pelayanan yaitu 0,2053, kriteria kesesuaian yaitu 0,0925, dan kriteria harga yaitu 0,0761. Pembobotan ini membuat pemilihan <i>supplier</i> tidak hanya didasarkan pada satu kriteria saja (harga), seperti yang selama ini dilakukan PT. Muria Karya Sentosa. Dari hasil perangkingan menggunakan metode <i>SMART</i> pada fitur hasil keputusan, didapatkan alternatif dengan nilai akhir terbaik yaitu PT. Busur Kilat Perkasa dengan nilai 0,7627. Perangkingan ini dapat membuat proses penilaian dan pemilihan <i>supplier</i> menjadi lebih tepat sehingga dapat meminimalisir barang dengan kualitas rendah dan keterlambatan pengiriman barang oleh <i>supplier</i> [17].
3	Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Supplier Terbaik Dengan Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> Pada PT. Konten Indomedia Pratama	Rahma Putri Rizqika, Eva Zuraidah, 2022	<i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP).	Untuk pemilihan <i>supplier</i> terbaik melalui tahapan penelitian dengan melakukan pengolahan data dari beberapa sampel <i>supplier</i> pada PT. Konten Indomedia Pratama Pada hasil perhitungan untuk tabel kriteria di atas menunjukkan bahwa kriteria kuantitas merupakan kriteria paling penting dalam pemilihan <i>supplier</i> , dengan memperoleh presentase nilai 45,0%, kemudian kriteria harga dengan presentase nilai 24,3%, kemudian kriteria pelayanan dengan presentase nilai 15,2%, kemudian kriteria kualitas dengan presentase nilai 8,50%, dan yang terakhir kriteria pengiriman dengan presentase nilai 7,0% [18].
4	Analisis pemilihan <i>supplier</i> menggunakan metode <i>Analytical Hierarchy Process</i>	Windy Andalia , Irnanda Pratiwi , 2018	<i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP).	Kriteria yang paling berpengaruh dalam pemilihan <i>supplier</i> kabel dan isolator pada PT. Perkasa Sejahtera Mandiri adalah kriteria harga dengan bobot 0,505. Kriteria selanjutnya yang berpengaruh adalah kriteria

No	Judul	Author	Metode	Hasil
	(Studi Kasus PT. Perkasa Sejahtera Mandiri)			pengiriman dengan bobot 0,264, kriteria kualitas dengan bobot 0,143, serta kriteria layanan dengan nilai bobot 0,087 [19].
5	Analisis pemilihan supplier dengan menggunakan Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP). (Studi Kasus: UMKM Diana Bakery)	Daniel Arya Kusuma Wardhana, Heru Prastawa	<i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP).	Diperoleh bahwa kriteria yang paling berpengaruh dalam memilih pemasok tepung terigu pada Diana Bakery adalah kualitas dengan bobot 0,471 karena menurut perhitungan AHP bobot kriteria tersebut lebih tinggi dibandingkan bobot kriteria lainnya [20].